

Pendidikan Kemaritiman bagi Peserta Didik TK melalui Kunjungan Edukatif ke Bengkel CNC PPNS

Rizal Indrawan*, Andri Djumiati, Anisa Esti Rahayu, Aslikha Amalia, Ayu Lestari,
Bila Nastiti Tasaufi, Deby Ardianti, Ludia Ni'matuzzahroh, Nurul Atik Hamida,
Puspita Khumairoh, Rahima Fitriati, Yulia Puspa Dewi
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: rizal11307@ppns.ac.id
Dikirim: 05-11-2025; Direvisi: 20-11-2025; Diterima: 23-11-2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dunia kemaritiman dan teknologi manufaktur berbasis *Computer Numerical Control (CNC)* kepada peserta didik Taman Kanak-kanak (TK) melalui kunjungan edukatif ke Bengkel CNC Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS). Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak usia dini agar mereka memperoleh stimulasi kognitif, afektif, motorik, serta kesadaran awal mengenai teknologi dan lingkungan kerja maritim. Metode penyampaian disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini menggunakan media visual, permainan interaktif, serta eksplorasi langsung di lingkungan bengkel yang telah dirancang ramah anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya, pemahaman awal mengenai mesin produksi dan proses otomasi, serta kesadaran dasar tentang pentingnya keselamatan kerja. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam menyediakan pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang relevan dengan perkembangan teknologi kemaritiman. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam menanamkan nilai kemaritiman dan literasi teknologi sejak usia dini.

Kata Kunci: pendidikan anak usia dini; kemaritiman; CNC; literasi teknologi; pembelajaran berbasis pengalaman

Abstract: This community service program aims to introduce maritime knowledge and manufacturing technology based on *Computer Numerical Control (CNC)* to kindergarten students through an educational visit to the CNC Workshop at the Surabaya State Shipbuilding Polytechnic (PPNS). The urgency of this activity lies in the need to provide direct experiential learning for young children, enabling stimulation of cognitive, affective, motor, and early technological awareness. The program consists of several stages, including preparation, implementation, and observation. The results show an improvement in the children's basic understanding of machining technology, the emergence of curiosity, increased willingness to ask questions, and early awareness of workplace safety and automation-based production processes. Additionally, this activity strengthens the collaboration between higher education institutions and early childhood education centers in developing contextual learning grounded in real-world practice. Overall, this community service program contributes to instilling maritime values and technological literacy from an early age.

Keywords: early childhood education; maritime; CNC; technology literacy and experiential learning

PENDAHULUAN

Anak usia lima hingga enam tahun berada pada tahap eksplorasi yang sangat penting bagi perkembangan kognitif, afektif, dan motorik (Zaini & Dewi, 2017). Pada tahap ini, pembelajaran melalui pengalaman langsung menjadi pendekatan yang paling efektif untuk membangun pemahaman dan keterampilan dasar (Kasmiati, 2025). Meskipun demikian, praktik pembelajaran di pendidikan anak usia dini di Indonesia masih didominasi aktivitas kelas yang kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan dunia nyata, termasuk dunia teknologi dan industri (Syahrudin, 2021). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk menghadirkan kegiatan edukatif yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan literasi teknologi anak sejak dini.

Sejalan dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan pesatnya kemajuan teknologi maritim, paparan mengenai teknologi manufaktur modern perlu dikenalkan lebih awal untuk menumbuhkan pemahaman dasar dan sikap positif anak terhadap dunia teknik (Asmara et al., 2023; Asrofi et al., 2025). Indonesia sebagai negara maritim juga menempatkan industri perkapalan sebagai sektor strategis, sehingga nilai kemaritiman penting untuk ditanamkan kepada generasi muda sejak usia dini (Fuad & Musa, 2017; Nurisshobakh et al., 2018). Namun, program pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus memperkenalkan teknologi maritim kepada peserta didik TK masih sangat terbatas, terutama melalui pendekatan kunjungan langsung ke lingkungan industri berteknologi tinggi. Keterbatasan ini menunjukkan adanya gap yang perlu diisi melalui model pembelajaran yang aman, terstruktur, dan sesuai tahap perkembangan anak.

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) memiliki Bengkel *Computer Numerical Control* (CNC) sebagai fasilitas pendidikan vokasi berteknologi tinggi yang digunakan dalam manufaktur komponen kapal secara presisi. Lingkungan ini berpotensi besar menjadi sumber belajar kontekstual bagi anak usia dini apabila dikemas dengan pendekatan edukatif yang tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kunjungan edukatif ke lingkungan teknologi dapat meningkatkan keberanian bertanya, pemahaman keselamatan kerja dasar, dan minat terhadap teknologi (Mindhayani & Asih, 2022). Dengan demikian, pemanfaatan Bengkel CNC PPNS sebagai media pengenalan awal teknologi dan kemaritiman bagi anak TK merupakan langkah inovatif sekaligus relevan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk: (1) memperkenalkan dunia kemaritiman dan teknologi manufaktur berbasis CNC kepada peserta didik TK; (2) memberikan pengalaman belajar langsung yang menstimulasi rasa ingin tahu serta kemampuan bertanya; (3) menanamkan pemahaman awal mengenai keselamatan kerja dan kedisiplinan di lingkungan teknik; serta (4) memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Melalui kegiatan ini, diharapkan nilai edukatif, sosial, dan teknologi dapat terintegrasi secara harmonis sehingga memberikan dasar literasi teknologi dan kemaritiman sejak usia dini.

KAJIAN TEORI

Anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana pada usia ini perlu diperhatikan perkembangannya. Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat membantu



mengoptimalkan fungsi kedua indera tersebut pada anak. Melalui tayangan video, anak lebih mudah memahami materi yang disajikan. Media ini bertujuan merangsang perkembangan kognitif melalui gambar bergerak dan suara, sekaligus menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi sikap maupun emosinya (Fitria, 2014). Media pembelajaran berbasis audio-visual memiliki peran yang signifikan dan memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan aspek kognitif anak usia dini. Melalui penggunaan media tersebut, anak menjadi lebih terbiasa berpikir secara kritis serta mampu menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi (Liya, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, *et al* (2022) menunjukkan bahwa pendekatan STEAM mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu dan motivasi anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah, kerja sama, kemandirian belajar, proyek, tantangan, dan penelitian. Model pembelajaran yang paling relevan dengan STEAM adalah pembelajaran berbasis proyek. Implementasi STEAM pada anak usia dini dapat dimulai dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, menemukan, membangun, bereksperimen, memprediksi, memperoleh jawaban awal, serta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata merupakan elemen penting dalam penerapan STEAM (Novitasari & Zaida, 2022).

Pendidikan kemaritiman pada anak usia dini harus disusun secara kontekstual, konkret, dan berbasis pengalaman langsung agar mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan pemahaman awal tentang dunia kelautan (Suhardin *et al.*, 2025). Selain itu, literasi teknologi sejak dini menjadi aspek penting dalam menyiapkan generasi yang adaptif terhadap perkembangan industri maritim modern. Aktivitas eksplorasi langsung meningkatkan kemampuan motorik dan keberanian anak berinteraksi dengan objek baru (Arfiah *et al.*, 2022). Sementara itu, Mindhayani & Asih (2022) menegaskan bahwa kegiatan edukatif di lingkungan teknologi dapat meningkatkan pemahaman awal terkait keselamatan kerja dan pengoperasian alat sederhana (Mindhayani & Asih, 2022).

Tujuan akhir pengabdian ini adalah membangun generasi muda yang memiliki kesadaran maritim, keterampilan dasar, dan kesiapan menghadapi perkembangan industri kelautan modern. Teori-teori di atas saling melengkapi dari segi (1) kontekstual dan konkret yang menjadi dasar menumbuhkan pemahaman awal tentang laut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, (2) literasi teknologi sebagai dasar menyiapkan anak agar adaptif terhadap transformasi digital di sektor maritim, dan (3) eksplorasi langsung yang menjadi dasar untuk menguatkan aspek motorik, keberanian, dan keterampilan sosial anak.

Dengan demikian, eksplorasi teori-teori yang menjadi landasan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan kemaritiman anak usia dini bukan sekadar mengenalkan laut, tetapi membentuk generasi maritim yang berpengetahuan, berani, dan adaptif. Hal ini juga menjadi landasan bahwa kunjungan edukatif ke bengkel CNC tidak hanya memberi pengalaman visual, tetapi juga relevan untuk membangun pemahaman awal mengenai teknologi maritim, keselamatan kerja, serta kesiapan literasi teknologi sejak usia dini yang merupakan tujuan utama dari kegiatan PKM ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan eksploratif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak TK Ibnu Sina Sidoarjo mengenai jadwal dan kebutuhan kegiatan, serta penataan lingkungan bengkel agar aman dan ramah bagi anak. Tim menyusun materi pembelajaran dengan bahasa sederhana dan menggunakan media visual agar mudah dipahami anak-anak. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan orientasi lingkungan kampus, dilanjutkan penyampaian materi pengenalan kemaritiman dan teknologi manufaktur berbasis CNC. Anak-anak kemudian melakukan eksplorasi langsung di bengkel CNC untuk mengamati alat, mendengarkan penjelasan fungsi, dan melihat simulasi pengoperasian mesin. Pada tahap akhir, dilakukan diskusi singkat, refleksi, serta dokumentasi kegiatan melalui foto bersama. Observasi terhadap respons dan partisipasi anak menjadi dasar analisis hasil kegiatan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada hari Kamis, 16 Oktober 2025, telah dilaksanakan kegiatan kunjungan lapangan ke Bengkel CNC (*Computer Numerical Control*) bagi peserta didik dan guru dari TK Ibnu Sina Sidoarjo dengan durasi sekitar satu hingga dua jam. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan *safety induction* yang menekankan pentingnya keselamatan bagi anak-anak, termasuk penggunaan alat pelindung diri sederhana serta penerapan aturan aman di area bengkel. Sebelum kegiatan dimulai, tim Bengkel CNC telah menyiapkan lingkungan bengkel yang ramah anak dengan menandai area berisiko dan menata ruang agar peserta didik dapat berinteraksi secara aman dan nyaman.

Lingkungan belajar yang aman dan ramah anak berperan penting dalam mendukung perkembangan emosional, sosial, dan karakter anak usia dini (Herminastiti, 2025), sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Penyampaian *safety induction* dilakukan oleh tim pengajar secara sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia taman kanak-kanak. Penggunaan bahasa yang lugas dan ilustrasi visual membantu memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep keselamatan dan lingkungan kerja bengkel. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik Piaget, anak usia dini memperoleh pemahaman secara optimal melalui pengalaman nyata yang menuntut keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitarnya (Wardani, 2022).

Oleh karena itu, pemberian informasi keselamatan melalui pendekatan visual dan praktik sederhana mendukung terbentuknya pemahaman bermakna serta menumbuhkan kesadaran anak terhadap perilaku aman sejak dini. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan orientasi lingkungan kampus dan bengkel, di mana peserta didik dan guru diperkenalkan pada berbagai fasilitas kampus, dengan penekanan khusus pada area kerja mesin CNC. Orientasi ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenali secara konkret lingkungan belajar dan praktik, memahami fungsi setiap area kerja, serta menyadari batasan-batasan aman ketika berada di bengkel.





Gambar 1. Peserta mendengarkan pembukaan kegiatan kunjungan

Kunjungan edukatif yang berlangsung di bengkel CNC Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) memberikan hasil yang signifikan dalam memperluas wawasan guru dan peserta didik TK Ibnu Sina Sidoarjo tentang dunia kemaritiman. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi pengenalan kemaritiman yang dikemas secara komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta usia dini. Materi pertama dipresentasikan di Gedung *Training Center* (TC) PPNS melalui tayangan video interaktif, di mana peserta diperkenalkan pada berbagai jenis kapal, fungsi utama kapal dalam transportasi laut, serta pentingnya sektor kemaritiman bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Tayangan tersebut disertai narasi yang sederhana namun informatif, sehingga mampu menarik perhatian anak-anak sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap dunia maritim dan teknologi perkapalan. Pendekatan ini merupakan strategi penting dalam pembelajaran anak usia dini maupun kegiatan edukatif nonformal seperti kunjungan bengkel, karena disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan bahasa anak, yang lebih mudah memahami informasi konkret melalui contoh visual dan interaksi langsung (Suryani & Andriyati, 2025).

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan eksplorasi bengkel CNC, di mana guru dan peserta didik diperkenalkan dengan berbagai alat dan mesin yang digunakan dalam proses pembuatan komponen kapal. Tim bengkel CNC dan para dosen menyampaikan fungsi dasar dari mesin-mesin tersebut serta alat ukur presisi secara ringkas namun menarik agar peserta memperoleh gambaran awal bagaimana teknologi CNC berperan dalam industri maritim modern. Setelah penjelasan singkat tentang berbagai alat dan mesin yang ada di bengkel CNC, peserta didik dari TK Ibnu Sina Sidoarjo diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang mesin-mesin tersebut sebelum dilakukan penjelasan lebih lanjut tentang pengoperasian mesin CNC.



Gambar 2. Diskusi tentang mesin-mesin yang ada di bengkel CNC

Pada tahap berikutnya, kegiatan difokuskan pada pengamatan langsung terhadap alat dan mesin yang ada di Bengkel CNC. Para guru dan peserta didik diajak berkeliling bengkel CNC untuk melihat secara nyata bagaimana mesin-mesin tersebut berfungsi serta bagaimana proses pembuatan komponen dilakukan dengan presisi tinggi. Tim bengkel CNC dan para dosen menjelaskan fungsi utama dan langkah kerja pengoperasian masing-masing alat. Selain itu, dilakukan simulasi sederhana pengoperasian mesin, di mana peserta didik diajak menyaksikan pergerakan otomatis mesin saat menerima perintah dari komputer. Kemudian, peserta didik diberikan permainan interaktif, seperti menebak bentuk hasil potongan mesin. Kegiatan yang bersifat interaktif, menggunakan bahasa sederhana, dan menekankan pengalaman langsung (*experiential learning*) ini dirancang sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini yang menitikberatkan pada aktivitas bermain sambil belajar (Harjono, 2007; Suryaningsih, 2024). Metode ini digunakan karena pembelajaran berbasis pengalaman langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap sains (N. Suryani et al., 2018; Susiloningsih et al., 2023). Setelah dilakukan penjelasan pengoperasian mesin CNC dan simulasi sederhana, guru dan peserta didik TK Ibnu Sina Sidoarjo melakukan diskusi dengan tim bengkel CNC dan dosen. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan penutupan serta foto bersama.



Gambar 3. Kegiatan penjelasan pengoperasian mesin CNC

Pengalaman ini memberikan pemahaman konkret kepada peserta bahwa proses pembuatan kapal modern tidak hanya bergantung pada keterampilan manual, tetapi juga pada penerapan teknologi digital dan otomasi. Dari perspektif pendidik, kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional peserta didik melalui aktivitas langsung. Peserta didik tidak hanya belajar mengenal teknologi, tetapi juga berlatih bekerja sama, mendengarkan instruksi, serta memahami pentingnya penerapan prinsip keselamatan kerja. Bagi guru, kegiatan ini menjadi sarana refleksi mengenai urgensi pengenalan teknologi sejak usia dini dalam proses pendidikan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan peralatan teknik modern mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, semangat belajar, serta kesadaran akan peran strategis teknologi dalam mendukung kemajuan industri kemaritiman di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sosialisasi pengenalan mesin produksi berbasis CNC telah selesai dilakukan oleh Dosen Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dengan peserta didik dari TK Ibnu Sina Sidoarjo. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, mulai dari proses penjelasan safety induction, penjelasan dasar mesin CNC, demo proses permesinan, mengenal lingkungan kerja teknik yang tertib dan aman, hingga acara penutupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh peserta didik dan staf pengajar TK Ibnu Sina Sidoarjo, serta kepada dosen-dosen yang melaksanakan PKM ini, juga kepada civitas akademisi Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang terlibat dalam penyusunan, perijinan, maupun pelaksanaan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, A.-, Rusmayadi, R., & Mattemu, E. (2022). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Eksplorasi | Arfiah | Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
<https://ojs.unm.ac.id/Edustudent/article/view/26436>
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- Asrofi, A., Islah, A. N., & Hadi, I. A. (2025). Ihwal Pendidikan Di Era Modern: Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Di Era Industri. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 486–494.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4858>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Fuad, M. A. Z., & Musa, M. (2017). Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 22(2), 93–104.
<https://doi.org/10.17977/jpg.v22i2.1000>
- Harjono, S. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Herminastiti, R. (2025). The Influence of a Child-Friendly Learning Environment on the Emotional Development Early Childhood Childern at PAUD RA Al Marzuqiyah Ciracas Jak-tim. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7444–7463. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19789>



- Kasmiati, K. (2025). *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Fondasi Karakter dan Kognitif Anak | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8015>
- Liya, A. (2024). Peran Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Optimalisasi Aspek Kognitif Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(1), 30–33. <https://doi.org/10.28926/bocil.v2i1.1318>
- Mindhayani, I., & Asih, P. (2022). Pengaruh Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management (JIEOM)*, 5(2).
- Novitasari, N., & Zaida, N. A. (2022). Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 6(1).
- Nurissobakh, S., Prameswari, R., Utomo, L. P., & Radianto, D. O. (2018). Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya: Instilling Maritime Culture in Non-Formal Education (Paud-TK) as an Effort to Increase Indonesia's Awareness as a Maritime Nation for the Development of the Maritime Sector Sustainable in the Future. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), v1i3.1387-v1i3.1387. <https://doi.org/10.21070/piccrs.v1i3.1387>
- Suhardin, N., Kurniati, A., & Saleh, R. (2025). Pembelajaran Kemaritiman dengan Metode Kontekstual Bagi Anak Usia Dini di TK Negeri 1 Bahari Tiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 109–123. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.18952>
- Suryani, L., & Andriyati, N. (2025). Implementasi media pembelajaran berbasis visual thinking strategy dalam membangun berpikir kritis anak usia dini. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 38–46. <https://doi.org/10.29210/1202525527>
- Suryani, N., Haenilah, E. Y., & Sasmiati, S. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Kaitannya dengan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16872>
- Suryaningsih, N. M. A. (2024). Studi Literatur: Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 820–827. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.807>
- Susiloningsih, E., Sumantri, M. S., & Marini, A. (2023). Experiential Learning Model in Science Learning: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 550–557. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4452>
- Syahrudin, S. (2021). Gagasan Konseptual Supervisor Pendidikan Tentang Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Mutu Guru Mengajar: Educational Supervisor Conceptual About Innovative Learning Environmental Models As Learning Resources To Improve



Teacher Quality Teachin. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v6i1.2611>

Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7–19. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>

